

PESANTREN DAN TASAWUF

**(Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Santri di
Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:

ERFAN NASOHA
NIM: 10540065

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Erfan Nasoha
NIM : 10540065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Bengkulu
No. Hp : 085643055358
Judul Skripsi : PESANTREN DAN TASAWUF (Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Peneliti yang menyatakan



Erfan Nasoha
NIM. 10540065



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Erfan Nasoha
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erfan Nasoha
NIM : 10540065
Judul Skripsi : PESANTREN DAN TASAWUF
(Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Pembimbing

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1503/2015

Skrripsi dengan judul: PESANTREN DAN TASAWUF (Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erfan Nasoha
NIM : 10540065
Telah dimunaqasyahkan pada : 03 Juni 2015
Nilai munaqasyah : (A/B) 88,33
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

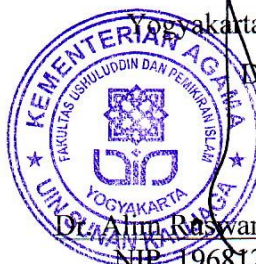
Dr. Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 196306041992031003

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP.19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum,MA
NIP. 19711019 199603 2 001



Yogyakarta, 23 Juni 2015

Dekan

Dr. Alim Raswanto, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196812081998031002

MOTTO

If you think you can do, you can definitely
(Erfan Nasoha)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

-Ayahanda (Susno) dan Ibunda (Misri)

Tercinta

-Kakak (Erma Wati) yang selalu saya rindukan

-Lahrotur Rizqiyah Semangatku

-Keluarga Besar di Magetan Jawa Timur

-Keluarga Besar D.R. Al-Lugmaniyyah

-Teman-teman Sosiologi Agama

-Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya dan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala suritauladan bagi kita semua. Dengan segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari orang-orang hebat di sekitar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

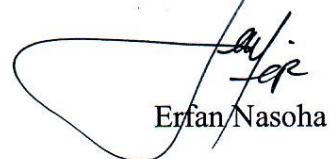
1. Prof. Drs. H. Minhaji, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran stafnya.
3. Masroer, S.Ag., M.Si, selaku sekertaris jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai Dosen Penasehat Akademik.
4. Dr. Muhammad Amin, Lc, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas semangat dan dukungannya atas terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membagi ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Ayah Susno dan ibu Misri tercinta yang telah banyak berkorban untukku, berbesar hati dan bersabar dalam menghadapi sikap dan sifat peneliti serta

selalu mendoakan dengan tulus, dan menjadi motivasi utama peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Keluarga besarku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa untukku.
8. Kepada sahabat dan rekan-rekan terbaik, Iliyas S.Sos, Siti Helmiyatul Ulya, S.Sos, Maiana Nurahma, S.Sos, Fika Mafatikhuna'ma, S.Sos, FirdaYeni Rahmawati, S.Sos, Siti Fadilatul Khusna, S.Sos, Septiana Erlita Devi, S.Sos, Kharisa Milati S.Sos, Resta Nurcahyaningrum, S.Sos, M Aziz, M Ilham, Alif, Habib, Trihono, Erfan Nasoha, Priyo Widodo, Farid Muzaki dan teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2010, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, kalian adalah semangatku.
9. Teman-teman KKN '80 M. Amriwicaksono, M. Barir, Anissa, Aulia Ulyah, Egafirmawanti, Duri, Haris, Misyanto, Nima, Tomi, dan Agung yang telah memberikan bimbingan, semangat, pengarahan, dan kasih sayang kepada peneliti.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Lumaniyyah M.Yasin, Atik, Surur, Sokron, Iqbal, Dedi, Hamdun, Anharul, Iman, Jani, Iqbal abdillah, Kolis, dll. Terima kasih atas dukungan dan semangat kalian yang membuat selalu ceria peneliti di saat senang susah bersama.

Peneliti tidak dapat membalas segala amal baik mereka, kecuali hanya berdo'a semoga Allah memberikan balasan amal baik untuk kita semua.

Yogyakarta, 23 Juni 2015



Erfan Nasoha

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang sosialisasi tasawuf dan pengaruhnya pada kehidupan santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pondok pesantren ini dilihat dari kondisi wilayahnya termasuk daerah perkotaan, akan tetapi masih menekankan ajaran tasawuf yang tergolong ajaran klasik. Selain itu, di pondok pesantren ini banyak dari kalangan santri yang melakukan tirakat seperti puasa *daud*, *ngerowot*, dan *mujahadah* yang mana hal tersebut jarang dilakukan oleh orang lain. Fenomena seperti ini yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data interaktif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosialisasi milik Bruce J. Cohen yang mengkhususkan kajiannya terhadap sosialisasi. Selain itu penulis juga menggunakan teori tentang pengaruh sosial. Proses-proses yang dilakukan dalam amaliah tasawuf, akan terlihat pengaruh yang terjadi pada diri dan kehidupan seorang santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa proses sosialisasi tasawuf yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Proses sosialisasi tersebut meliputi sosialisasi *represif*, sosialisasi *partisipatif*, dan *internalisasi*. Proses-proses sosialisasi tersebut dilakukan pada amaliah tasawuf yang dilakukan oleh santri, yang mana proses tersebut tidak lepas dari adanya seorang ustaz atau guru spiritual. Amaliah-amaliah yang dilakukan terdapat beberapa macam bentuk misalnya *mujahadah*, puasa *daud*, dan *ngerowot* (tirakat dengan tidak mengonsumsi makanan yang berbahan dari beras). Proses-proses ini yang kemudian mempengaruhi para santri dalam jiwanya yang kemudian terbentuk hal yang baru. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang ada pada santri seperti pembentukan kepribadian, pembangunan kehidupan sosial yang Islami, terbentuknya pola kehidupan yang sehat dan juga berkurangnya dalam berinteraksi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAF

PUTRA PUTRI AL-LUQMANIYYAH

A. Letak Geografis	21
B. Sejarah Singkat.....	22

C. Visi dan Misi	26
D. Keadaan Guru dan Peserta Didik	27

BAB III BENTUK DAN PROSES SOSIALISASI TASAWUF DI PONDOK PESANTREN AL LUQMANIYYAH

A. Bentuk Tasawuf Amali Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	34
a. Mujahadah.....	35
b. Tirakat (<i>ngrowot</i>).....	36
c. Puasa Sunah.....	38
B. Proses Sosialisasi Tasawuf	40
a. Sosialisasi represif (<i>represive socialization</i>)	40
b. Sosialisasi partisipatif (<i>participative socialization</i>).....	47
c. Internalisasi	50

BAB IV ANALISIS PERAN USTAZ DAN PENGARUH TASAWUF

A. Analisis Peran Ustaz Dalam Amaliah Tasawuf.....	60
1. Peran Dakwah.....	60
2. Peran Melestarikan Tradisi.....	62
3. Peran Uswatun Hasanah	63
B. Analisis Pengaruh Tasawuf Dalam Kehidupan Sosial	65
1. PembentukanKepribadian.....	65
2. Pembangunan Kehidupan Sosial yang Islami	70
3. Terbentuknya Pola Kehidupan yang Sehat.....	78
4. Berkurangnya Interaksi	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran- saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini tasawuf dikesankan oleh sebagian orang hanya dapat membentuk kesalehan pribadi, tanpa mampu menjangkau aspek sosial kemasyarakatan. Kesan seperti itu terjadi karena hanya melihat substansi ajaran semata (misalnya zuhud diamalkan dengan cara menyendiri), tanpa melihat konteks pada saat ajaran tersebut dilaksanakan, yakni di zaman beberapa penguasa bani Umayyah yang zalim hidup berfoya-foya, sementara rakyatnya hidup menderita. Latar belakang sejarah seperti itu perlu dipahami sebab aktualisasi faham haruslah sesuai dengan tuntutan zamannya guna menuju perbaikan.¹

Menurut Emile Durkheim seorang pelopor Sosiologi Agama di Perancis, bahwa agama merupakan sumber semua kebudayaan yang sangat tinggi. Jadi, sudah sepantasnya jika respon terhadap agama diaktualisasikan pada budaya sebagai pengamalan terhadap nilai-nilai agama.² Seperti halnya pengamalan ajaran tasawuf. Tasawuf menyangkut rasa yang bersifat individual dan pendekatan diri pada Allah swt melalui hati nurani. Pengamalan dan penghayatan ajaran-ajarannya disesuaikan dengan tuntutan zaman guna perbaikan keadaan yang lebih baik, dapat diwujudkan dalam bentuk budi pekerti yang baik (akhlak karimah). Dimensi akhlak inilah yang

¹Amin Sukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

²Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama (The Sociology of Religion)*, terj. Tim Yasogama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

bisa dilihat dan diukur secara empiri dalam kehidupan sehari-hari. Pangkal akhlak adalah hati nurani, ia bersuara secara objektif sesuai dengan perilaku seseorang baik sebelum dilakukan dan sesudahnya. Suara-suara inilah yang akan menjadi pengontrol seseorang untuk melakukan apa saja selama ia masih jernih dan belum terkontaminasi dengan hawa nafsu.³

Tasawuf sendiri merupakan pengalaman keagamaan yang paling otentik. Tasawuf berjalan diatas spirit tradisi Islam yang senantiasa hidup. Di manapun spirit ini hidup, Islam akan senantiasa hidup dengan citra moral dan spiritualnya sendiri. Akan tetapi, jika spirit ini mengendur, Islam akan mengalami kemunduran, sekalipun tidak mungkin hilang atau musnah dari alam.⁴

Dari sekian banyak pendapat dan ajaran tasawuf, pada intinya pemahaman akan ajaran tasawuf terbagi atas tiga macam golongan. Pertama, tasawuf amali (tasawuf terapan), tasawuf ini lebih menekankan pada praktik ritual terdapat pada amaliah-amaliah tasawuf, seperti tarekat, zikir atau mujahadah, ihsan dan lainnya. Adapun tokohnya, semisal Al-Ghazali, Al-Junaidy, Ibnu Athoillah dan lainnya. Kedua, tasawuf ilmu; tasawuf ini lebih cenderung bersifat sekedar pengetahuan teoritis saja, sehingga orang yang mempelajari tasawuf lebih cenderung hanya sebagai tambahan pengetahuan ilmu saja. Sehingga ilmu tasawuf seringkali menjadi ajang perdebatan dan diskusi keilmuan belaka. Seperti yang diberikan pada sekolah atau Perguruan Tinggi Islam. Ketiga, tasawuf falsafi; tasawuf ini dapat kita jumpai pada

³Amin Sukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 3.

⁴Ahmad Khalil, *Islam Jawa; Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa* (UIN Malang Press, 2008), hlm. 7.

ajaran orthodox atau heterodox yang terdapat pada faham Pantheisme, semisal: hulul (Abu Mansur Al-Halaj), ittihad (Abi-Yazid Al-Bistami), wihdatul wujud (Ibnu Arabi), dan lainnya.⁵

Dari ketiga macam golongan tasawuf diatas, penulis tidak akan membahas semuanya, akan tetapi lebih menekankan pada ajaran yang pertama yaitu tasawuf amali. Praktik ritual seperti zikir atau mujahadah, tirakat, atau puasa-puasa sunnah dilakukan oleh santri di pondok Al-Luqmaniyyah, hal ini yang kemudian penulis tertarik untuk meneliti tentang ritual yang mereka lakukan, baik itu dari segi sumber ajaran, tujuan, peran ustaz, dan pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Pesantren sendiri merupakan sebuah tempat di mana berkumpulnya banyak orang dari berbagai golongan, daerah, ataupun ras dengan tujuan yang berbeda pula. Pesantren dengan berbagai bentuknya mempunyai tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan khusus pesantren yang dimaksud adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umum pesantren adalah membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Di samping itu, secara umum setiap pesantren niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (output) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk

⁵ A. Rivay Siregar. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

menjadi subjek dalam percaturan didunia kerja, juga memiliki kepribadian yang utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakatnya berdasarkan nilai-nilai Islam.⁶

Untuk bisa survive dan berjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan abad ke-21, pondok pesantren telah memiliki esensi dasar yang tidak bisa lepas dari karakteristik pesantren, yaitu sebagai lembaga sosial tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷ Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai adalah merupakan elemen dasar dari pondok pesantren. Kiai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren, bahkan seringkali merupakan pendirinya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pertumbuhan suatu pesantren bergantung kepada kemampuan pribadi kiai. Ia sebagai tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Kiai menjadi contoh yang selalu akan ditiru oleh santri, tidak terkecuali pada bentuk tasawufnya. Seorang santri akan mengikuti apa yang selalu diperintahkan oleh sang kiai walaupun terkadang bertolak dengan apa yang ia mau. Karena itu semua mereka lakukan untuk mendapatkan keberkahan dari ilmu kiai tersebut dan juga pembentukan

⁶ Nurkolis Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta, Paramadina, 1997), hlm. 10.

⁷HM. Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta, IRD Press, 2004), hlm. 69.

kepribadian yang sesuai dengan yang diajarkan atau dicontohkan oleh seorang kiai.

Adapun tujuan lain pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat. Dengan cara menjadi *kawulo* atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian yang senantiasa menekankan pentingnya moral akhlak karimah sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Moral yang dimaksud di sini adalah tasawuf.⁸

Pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan pondok pesantren salaf putra dan putri yang mengkaji ajaran-ajaran Islam secara mendalam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadis, dan kitab-kitab klasik. Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah salah satu pondok pesantren yang terdapat di kota Yogyakarta, tepatnya kurang lebih 5 km arah timur keraton Ngayogyakarta. Pondok ini menempati lokasi seluas 1.250 m² RT/RW: 49/IV dukuh Kalangan, kelurahan Pandean, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, dengan kode pos 55161 dan nomor telepon (0274)377838.

Di pondok pesantren ini praktek tasawuf amali selalu dilakukan oleh santri. Bentuk tasawuf amali disini seperti mujahadah, tirakatan, puasa, shalawatan, tahlilan ataupun yang lain. Mujahadah sendiri merupakan

⁸HM Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, hlm. 69.

kegiatan yang wajib dilakukan semua santri dan ada hukuman bagi santri yang melanggarnya. Mujahadah dilakukan dengan membaca ayat-ayat yang sudah ditentukan, yang mana dalam melakukannya dipimpin oleh seorang Imam. Kegiatan ini dilakukan dua kali setiap harinya, yaitu sebelum shalat subuh atau sekitar pukul 03.30 wib dan juga setelah shalat magrib sekitar pukul 18.30.

Fenomena pesantren Al-Luqmaniyyah yang seperti itu sehingga penulis tertarik untuk menelitinya lebih dalam. Pesantren ini dilihat dari kondisi wilayahnya yang tergolong kota dan terletak di kawasan kota, tetapi masih menekankan ajaran ketasawufan yang tergolong ajaran klasik. Hal seperti ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena di tengah hiruk pikuk kota Yogya yang semakin bermacam-macam pergaulan masih ada sebuah lembaga yang masih menjaga dan melestarikan ajaran-ajaran para kaum sufi.

Fenomena lain dari pesantren Al-Luqmaniyyah adalah di mana di dalamnya banyak santri yang melakukan tirakat yang jarang dilakukan kebanyakan orang seperti puasa daud (puasa yang dilakukan dengan cara sehari puasa dan sehari tidak dengan kurun waktu yang telah ditentukan), makan hanya dari bahan ketela sebagai pengganti nasi (dalam istilah pondok dinamakan ngrowot), ataupun amalan-amalan lain, yang kesemuanya itu merupakan bentuk tasawuf amali yang dilakukan santri melalui proses yang dinamakan sosialisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi tasawuf di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah?
2. Bagaimana pengaruh tasawuf dalam kehidupan sosial santri yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui proses sosialisasi tasawuf yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.
 - b. Untuk mengetahui peran ustaz dalam amaliah tasawuf dan pengaruh tasawuf dalam kehidupan sosial santri yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.
2. Kegunaan
 - a. Memperluas dan memperdalam pemahaman penulis dan kalangan akademis pada umumnya dalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran ketasawufan.
 - b. Dapat menjadi sumber renungan dan motivasi untuk bergerak menuju perubahan yang positif dalam meningkatkan nilai- nilai ketasawufan yang ada dalam agama, agar menjadi insan yang berjiwa luhur.

- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi, khususnya Sosiologi Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah meninjau berbagai literatur baik berupa buku maupun hasil penelitian yang membahas tentang tasawuf, diantaranya ialah buku karya Moh. Toriquddin yang berjudul *Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern*. Buku ini menjelaskan bahwa sufi terdahulu secara tegas menempatkan penghayatan keagamaan yang paling benar pada pendekatan esoteris (pendekatan bathiniyah). Dampak dari pendekatan esoteris ini adalah timbulnya kepincangan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam. Karena lebih mengutamakan makna bathiniyah atau ketentuan yang tersirat saja dan sangat kurang memperhatikan aspek lahiriah formalnya. Oleh karena itu wajar apabila dalam penampilanya, kaum sufi tidak tertarik untuk memikirkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, bahkan terkesan mengarah keprivatisasi agama. Berangkat dari kenyataan di atas dapat dipahami bahwa dewasa ini sangat diperlukan “reaktualisasi” (menghidupkan kembali) ajaran-ajaran sufisme dengan bentuk baru (*new form*) dan modern, yaitu tasawuf yang sesuai dengan situasi, kondisi, toleransi, baik bidang pemberdayaan masyarakat, ilmu-ilmu modern seperti psikologi, fisika, politik,

kebudayaan, ekonomi dan bidang-bidang lain yang menjadi kajian keilmuan modern dewasa ini.⁹

Pembahasan lain mengenai tasawuf juga diuraikan oleh Moenir Nahrowi Tohir dalam bukunya yang berjudul *Menjelajah Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa akhlak adalah adab, adab berarti pengajaran tata krama lahir dan batin agar sesuai dengan arahan-arahan syariat. Jika batin seseorang telah terhiasi dengan tata krama dan perilakunya telah termanifestasikan dalam sikap dan tingkah laku lahiriahnya. Maka ia telah bertasawuf. Sedemikian strategis posisi adab atau tata krama bagi kaum sufi, sampai-sampai seorang tokoh sufi mengatakan bahwa tata krama adalah hakikat tasawuf. Tata krama termanifestasikan dalam diri seseorang, manakala ia mampu mengontrol perilakunya dengan kehendak dan usaha. Jika ia mampu melakukan hal itu, maka ia akan mampu mengaplikasikan apa yang ada di dalam tataran potensi ke dalam tataran perbuatan. Dengan adab, ilmu akan dapat dipahami; dengan ilmu, amal dapat dilakukan; dengan amal, hikmah dapat diraih; dengan hikmah, zuhud dapat ditegakkan; kemudian dengan zuhud, keduniaan dapat ditanggalkan; dengan menanggalkan keduniaan, akhirat dapat di damba; dan dengan mendamba akhirat, derajat di sisi Allah dapat diraih. Ini berarti tasawuf merupakan perilaku yang dihiasi dengan adab-adab yang mulia untuk menuju Tuhan.¹⁰

⁹Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf, membumika tasawuf dalam Dunia modern* (UIN Malang: Malang Press, 2008).

¹⁰Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT As- Salam Sejahtera, 2012).

Selanjutnya HM. Amin Haedari dan Abdullah Hanif dalam bukunya yang berjudul *Masa Depan Pesantren, Dalam Jantung Modernitas dan Jantung Komplexitas Global*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa eksistensi pesantren terus berkembang dari masa ke masa. Hanya saja, eksistensi ini belumlah cukup untuk menjadikan pesantren sebagai pendukung utama bagi kemajuan bangsa. Dalam kondisi demikian, pesantren diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman, yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta informasi. Yang perlu dicatat, pesantren harus mempertahankan khazanah luhur pesantren, khususnya berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Kemudian, untuk memacu perkembangan pesantren, setidaknya ada lima elemen pesantren yang menjadi titik tolaknya. Kiai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning merupakan lima pilar yang menjadi ruh pesantren. Baik buruknya dan maju-mundurnya pesantren tergantung pada lima hal tersebut. Dari lima hal pokok itulah pesantren dibangun untuk menuju pada keberdayaan pesantren dalam rangka menuju masyarakat sipil di Indonesia.¹¹

Sementara itu H. M. Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul *Tasawuf Kontekstual, Solusi Manusia Modern* berusaha mengupas tasawuf dan manusia modern. Menurutnya, era modern memang banyak memberi kemudahan dalam kehidupan ini, namun bersamaan dengan itu, persaingan yang ketat, kerasnya kehidupan, ataupun tawaran-tawaran yang menggairkan seringkali menimbulkan kegelisahan batin dan pergolakan jiwa yang

¹¹HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren, Dalam Jantung Modernitas dan Jantung Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004).

mengganggu. Kondisi ini ditambah oleh keinginan hidup secara instan bagi sementara orang yang berakibat pada kenekatan yang tidak masuk akal. Dari persoalan di atas kemudian tasawuf datang sebagai solusi manusia modern dalam kekeringan moral. Sehingga tasawuf mampu menjadi primadona baru bagi semua orang ditengah krisis yang melanda jiwa dan batin seseorang.¹²

Mas'ut Ulum dalam penelitiannya membahas tentang *urgensi tasawuf dalam kehidupan modern*. Penelitian ini memaparkan bahwa suatu orientasi tidak memperlihatkan kekuatan dan dinamikanya, kalau tidak diwujudkan dengan kesadaran. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa modern ini, kesadaran religius, budaya dan ilmiah perlu ditanamkan dan ditumbuhkan secara bersama-sama. Karena dengan demikian manusia akan mendapatkan motivasi yang kuat untuk menentukan sikap dan perjalanan aktivitasnya secara terarah dan utuh. Sehingga tasawuf dapat menjadi solusi alternatif terhadap kebutuhan spiritual manusia modern, karena tasawuf merupakan tradisi yang hidup dan kaya dengan budaya metafisis, kosmologis, dan psikoterapi religius yang dapat mengantarkan kita menuju kesempurnaan dan ketenangan hidup, yang hampir hilang atau bahkan tidak dipelajari oleh manusia modern. Seorang penganut tasawuf tidak harus lari dari kehidupan dunia, justru harus lebih aktif dalam masyarakat. Mempraktekkan tasawuf secara aktif dalam setiap aktivitas manusia modern dan menjadikan tasawuf sebagai alat bantu *recollection* (mengingat) dan

¹² H. M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual, Solusi Manusia Modern* (Yogyakarta: Suara Merdeka, 2012).

reawekening (membangunkan) orang modern dari tidur spiritualnya yang panjang dan pembinaan moral.¹³

Berdasarkan penelitian-penelitian terkait yang telah dikaji dan diuraikan oleh penulis, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang bentuk tasawuf dan sosialisasinya. Selain itu juga tentang peran seorang ustaz dalam sosialisasi amaliah tasawuf yang dapat memberikan pengaruh terhadap santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang berkaitan dengan tasawuf diatas adalah terletak dari problem riset penulis yang menitikberatkan pada pengaruh yang dialami santri setelah tasawuf masuk kedalam kehidupan mereka. Secara teoritis tasawuf dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah melalui beberapa proses. Proses-proses tersebut di antaranya ialah sosialisasi represif, sosialisasi partisipatif, dan internalisasi. Bentuk kehidupannya mengalami perubahan baik dalam dirinya maupun secara sosial. Perubahan ini terlihat dengan berubahnya kepribadian seorang santri dan berubahnya interaksi sosialnya. Secara garis besar penelitian penulis ini menunjukkan bahwasanya tasawuf dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada para santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

¹³Mas'ut Ulum, *Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern: Telaah atas Pemikiran Tasawuf Hamka* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2008).

E. Kerangka Teori

Dalam prakteknya ajaran tasawuf diajarkan melalui beberapa proses, termasuk didalamnya proses pemberian ajaran tersebut yang disebut proses sosialisasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori sosialisasi. Bruce J. Cohen, mendefinisikan bahwa sosialisasi sebagai proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.¹⁴

Sedangkan Horton dan Hunt, memberi batasan sosialisasi sebagai “suatu proses dengan mana seseorang menghayati (mendarahdagingkan, *internalize*) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik. Sedangkan Brinkerhoff dan White, mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial.¹⁵

Dalam pembagiannya proses sosialisasi terbagi dalam 3 bentuk yaitu:

1. Sosialisasi Represif (*represive socialization*)

Sosialisasi Represif adalah sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat melakukan pelanggaran. Contoh; orang tua yang memberikan hukuman fisik kepada anak yang dianggap melakukan pelanggaran, atau aparat kepolisian menangkap para pengguna

¹⁴Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) hlm. 155.

¹⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 65-66.

narkoba. Sosialisasi seperti ini biasanya menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan agar pelanggar memiliki kesadaran kembali akan kesalahannya dan memberitahukan kepada pihak lain agar tidak meniru para pelanggar tersebut.¹⁶

Sosialisasi represif ini biasanya bercirikan pada penekanan kepatuhan, penekanan pada komunikasi satu arah (instruksi), dalam arti pihak yang tersosialisasi mau atau tidak mau harus begitu.¹⁷ Penghukuman bagi santri yang melanggar sudah terstruktur dalam sebuah tata peraturan yang telah disetujui oleh pengasuh. Yang kemudian dijalankan oleh pengurus yang bertugas menghukum yaitu bidang keamanan pondok.

2. Sosialisasi partisipatif (*participative socialization*)

Sosialisasi partisipatif adalah sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan, misalnya hadiah (reward). Seorang anak agar giat belajar dan nantinya naik kelas biasanya orang tua merangsang nya dengan menjanjikan hadiah kepada anak: agar kehidupan masyarakat membiasakan pola hidup bersih dan sehat, pemerintah memberikan rangsangan Piala Kalpataru; agar manusia menaati hukum Tuhan akhirnya Tuhan memberikan janji surga bagi yang mau melakukannya

¹⁶Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*,(Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011)hlm. 159.

¹⁷ Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*(Jakarta: Yudistira, 2003) hlm. 105.

dan memberikan ancaman neraka bagi yang melanggar nya.¹⁸ Memberikan bebas dalam hukuman yang kemudian menjadikan para santri menjadi tekun dalam melakukan ritual keagamaan dan juga pahala yang dijanjikan Tuhan ketika melakukan ibadah.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah proses yang dilakukan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisasi. Kendati proses internalisasi dikatakan sebagai proses penerimaan sosialisasi, namun proses ini tidaklah bersifat pasif, akan tetapi merupakan proses pedagogis yang bersifat aktif juga. Yang dimaksud aktif dalam hal ini adalah proses internalisasi ini pihak yang disosialisasi melakukan interpretasi (pemahaman) dari pesan yang diterima terutama menyangkut makna yang dilihat dan yang diterima. Langkah selanjutnya adalah meresapkan dan mengorganisasi hasil pemahamannya ke dalam ingatan dan batinnya.¹⁹

Dari proses sosialisasi diatas akan mempengaruhi kehidupan santri di Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pengaruh sosial sendiri merujuk pada perubahan sikap atau perilaku, sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain. Pengaruh sosial juga berpengaruh pada perilaku komunikasi baik secara individual maupun komunikasi dalam

¹⁸Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) hlm. 161.

¹⁹Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) hlm. 165.

kelompok. Seberapa jauh dan mendalamnya pengaruh sosial terhadap sikap, perilaku dan komunikasi.²⁰

Berdasarkan teori diatas akan terlihat proses-proses sosialisasi tasawuf yang ada di pesantren Al-Luqmaniyyah baik itu dilakukan oleh ustaz atau faktor lain, dan juga pengaruh yang terjadi dengan adanya tasawuf amali yang dilakukan oleh para santri.

F. Metode Penelitian

1. Objek dan jenis penelitian

Riset ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, tepatnya dikecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Objek yang diambil adalah para santri dan ustaz yang ada di pondok tersebut. Sesuai dengan pengamatan awal dimana pondok pesantren ini mengajarkan tentang tasawuf dan memiliki berbagai cara untuk melakukan ritual keagamaan yang berhubungan dengan tasawuf. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.²¹

²⁰ Siti M, Armando. *Pengaruh Sosial dan Perilaku Kelompok*. Dalam PDF: Psikologi Komunikasi. Diakses pada tanggal 16 Juni 2015.

²¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode antara lain:

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari oprasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara. Wawancara yang baik hanya dapat dilakukan jika disertai dengan sebuah pengamatan.²² Teknik ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti, yaitu santri dan ustaz di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti mencatat keadaan dan kondisi yang akan diteliti sesuai pengamatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listhening*).²³ Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan informan yang ada di lokasi penelitian dengan beberapa konsep pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan maupun angket.

²² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: Suka- Press, 2012), hlm. 120.

²³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hlm. 112.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga dengan demikian pada penelitian ini dokumentasi memegang peran penting.²⁴ Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan alat dokumentasi seperti kamera. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan gambaran umum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta. Selain itu untuk mengetahui kegiatan ketasawufan yang dilakukan di pesantren Al-Luqmaniyyah.

3. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data²⁵, display data²⁶, dan verifikasi data²⁷.²⁸ Setelah mendapatkan data yang diperoleh secara lengkap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai-nilai ketasawufan dan pengaruhnya terhadap santri. Analisis data ini menggunakan metode deskriptif-analisis.

²⁴Burhan Bugin, *penelitian kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 129.

²⁵ Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*).

²⁶ Dalam proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lainnya.

²⁷ Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan itu memiliki makna.

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka- Press, 2012) . hlm. 129.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu disusun kerangka yang sistematis dan cermat sehingga dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya penulis kelompokkan dalam lima (5) bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis memaparkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi latar belakang sebagai gambaran dari obyek yang diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi titik fokus untuk mengurai obyek penelitian. Dalam bab ini juga dibahas tentang metode penelitian yang akan diaplikasikan dalam proses penelitian serta digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan obyek penelitian yang sudah dipetakan.

Pada bab II penulis akan membahas gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum dari Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini meliputi letak geografis dan akses wilayah. Hal ini penting untuk dibahas guna memperjelas keberadaan obyek penelitian. Selain itu juga dijelaskan gambaran umum mengenai kondisi dari para santri dan masyarakat sekitar. Dengan mengetahui gambaran umum tersebut, titik permasalahan dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat ditemukan jalan penyelesaiannya.

Pada bab III penulis membahas tentang bentuk-bentuk amaliah tasawuf yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan juga proses sosialisasinya. Pembahasan ini merupakan bahasan penting karena untuk mengetahui amaliah tasawuf apa saja yang dilakukan dan bagaimana proses sosialisasinya.

Pada bab IV penulis membahas tentang peran ustaz dan pengaruh amaliah tasawuf dalam kehidupan pribadi dan sosial santri. Dengan pembahasan ini akan diketahui seberapa besar pengaruh bertasawuf terhadap santri dalam kehidupan sosialnya.

Pada bab terakhir penulis akan membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab akhir yang memaparkan hasil dari keseluruhan penelitian secara singkat dan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang penulis uraikan dalam pembahasan mengenai tasawuf sebagai pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses sosialisasi tasawuf di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu dengan sosialisasi refresif, sosialisasi partisipatif, dan internalisasi. Ketiga proses tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai dan norma yang ada dalam ajaran Islam terutama berkaitan dengan tasawuf kepada jiwa santri. Norma-norma, pola-pola tingkah pekerti, dan nilai-nilai kultur yang disosialisasikan secara langsung lewat proses pengajaran ataupun yang disosialisasikan secara tidak langsung lewat perwujudan yang kongkret di dalam bentuk-bentuk interaksi kelompok kesemuanya diperhatikan oleh individu yang tengah terbentuk kepribadiannya, dan kemudian diinternalisasikan kedalam mentalnya. Di dalam mental, segala norma dan pola yang diinternalisasikan itu tidak berada dalam keadaan cerai-berai, melainkan lebih lanjut diorganisasir, dan menghasilkan apa yang disebut organisasi kepribadian. Seorang santri yang melakukan poses-proses di atas akan terbentuk kepribadian yang baru dalam hidupnya

2. Dalam ajaran amaliah tasawuf yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah ada andil besar dari luar diri seorang santri yaitu ustaz ataupun guru spiritual. Di mana seorang ustaz berperan sebagai pembimbing. Selain itu, seorang ustaz melakukan pengajaran tentang amaliah tasawuf dengan berbagai tujuan diantaranya melestarikan tradisi, sebagai dakwah islamiyah, dan juga sebagai uswatun hasanah yang semakin redup dimasa sekarang. Dari apa yang dilakukan ustaz tersebut akan membentuk perubahan gaya hidup baru bagi santri, baik itu perubahan secara positif atau negatife. Perubahan secara positif yang terjadi seperti terbentuknya kepribadian, terbentuknya kehidupan sosial yang Islami dan terbentuknya pola hidup sehat. Sedangkan perubahan secara negatif berupa berkurangnya dalam berinteraksi, hal ini terjadi hanya pada sebagian santri saja.

B. Saran

1. Bagi santri pesantren hendaknya kesemuanya agar mengikuti tasawuf agar bisa menjadikan kepribadian yang bernilai religiusitas, dan juga menaati apa yang seharusnya menjadi aturan dalam melakukan kegiatan tasawuf, agar apa yang menjadi tujuan tasawuf dapat dihasilkan secara maksimal.
2. Bagi santri yang sudah melakukan kehidupan tasawuf agar lebih meningkatkannya. Dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga norma dan nilai yang terbentuk dalam

pembentukan kepribadian dapat sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, hendaknya dapat memperluas cakupan kajian penelitiannya agar dapat ditemukan fakta-fakta baru yang berhubungan dengan tasawuf pesantren dan dapat disuguhkan kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Dasar Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- An-Najar, Amir. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Azam. 2004.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Dwi, J. Narwoko. *Sosiologi Pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana. 2007
- Elly, M. Setiadi. *Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. 2011.
- Hadi, Ahmad. 2009. *Dahsyatnya Sabar*. Jakarta: Qultum Media. 2009.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD PRESS. 2004.
- Hanani, Silfia. *Menggai Interelaisi Sosiologi Dan Agama*. Bandung: Humaniora. 2011.
- Kahmad, H. Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT ROSDAKARYA. 2009.
- Kertanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Majid, Nurkolis. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Media, Zainul. *Tasawuf mendamaikan dunia*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2010.
- Moleong, Lexy J. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Permadi, K. 1997. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 1997.
- Sitorus, M. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Siraj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Ispirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2012.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.

- Sosiologi, Tim. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudistira. 2003.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Sistematis Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Syukur, M. Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- _____, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Suara Merdeka. 2012.
- Tohir, Moenir Nahrowi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf; Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: PT As-Salam Sejahtera. 2012.
- Toriquddi, Moh. *Sekularitas Tasawuf; Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*. Malang: UIN_ Malang Press. 2008.
- Zaini, A. Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY. 1995.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Curriculum Vitae



PEDOMAN WAWANCARA

➤ Untuk santri yang tidak melakukan ritual tasawuf

1. Sejak kapan anda tinggal di pesantren ini?
2. Apa yang anda ketahui tentang ketasawwufan?
3. Kenapa anda tidak tertarik untuk mengikuti tirakat (ngoyek, puasa daud, dalail dll...)?
4. Bagaimana pandangan anda ketika melihat teman anda yang melakukan tirakat tersebut?
5. Apakah anda pernah disuruh melakukan tirakat tersebut, mungkin dari ustad atau teman anda?
6. Adakah ketertarikan dalam diri anda untuk melakukannya? Alasan?
7. Bagaimanakah hubungan anda dengan santri lain yang mengikuti ritual?
8. Apakah anda merasa terganggu dengan ritual yang mereka lakukan?
9. Menurut anda adakah perbedaan antara yang melakukan ritual dengan yang tidak melakukan (dari segi sosial dalam kesehariannya)?
10. Menurut anda lebih baik mengikuti tasawuf atau tidak sama sekali atau setengah-setengah?

➤ Untuk santri yang melakukan ritual

1. Sejak kapan anda tinggal di pesantren ini?
2. Dari mana anda mengetahui tentang ketasawwufan?
3. Kenapa anda tertarik untuk mengikuti tirakat ini?
4. Seperti apakah tirakat yang anda lakukan?
5. Bagaimanakah proses anda melakukan tirakat ini?
6. Apakah ada sanksi atau konsekuensi ketika anda tidak melakukannya (mungkin semacam hukuman atau mengulang ritual yang anda lakukan)?
7. Apakah ada pengaruh besar dari ritual ini terhadap kehidupan anda?
8. Bagaimanakah hubungan anda dengan santri lain yang tidak mengikuti ritual ini?
9. Adakah kegiatan khusus yang hanya dilakukan oleh komunitas ritual ini?
10. Bagaimanakah anda menerapkan ketasawwufan dalam kehidupan sosial anda?
11. Apakah ada pengaruh tasawuf dalam pembentukan kepribadian anda?
12. Menurut anda adakah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tasawuf (nilai keikhlasan, kejujuran, kesederhanaan, atau jiwa ukhuwah islamiyah saling membantu sesama)?



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2020
3806/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/127/6/2014 Tanggal : 05/06/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ERFAN NASOHA NO MHS / NIM : 10540065
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Masroer, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PESANTREN DAN PENGALAMAN TASAWUF (AKTUALISASI NILAI-NILAI KETASAWUFAN DALAM KEHIDUPAN DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 05/06/2014 Sampai 05/09/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ERFAN NASOHA

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 6-6-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Pimp. Ponpes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
4. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/127/6/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM** Nomor : **UIN.02/DU.1/TL.03/066/2014**
Tanggal : **3 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERFAN NASOHA** NIP/NIM : **10540065**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PESANTREN DAN PENGALAMAN TASAWUF (AKTUALISASI NILAI-NILAI KETASAWUFAN DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH**
Lokasi :
Waktu : **5 JUNI 2014 s/d 5 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **5 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
4. **YANG BERSANGKUTAN**

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Erfan Nasoha
Tempat tanggal lahir : Bengkulu, 24 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Telp / Hp : 085643055358
E-mail : Nasuhae@yahoo.com

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Susno
Ibu : Misri
Alamat : Ds. Mekar Mulya Kec. Penarik Kab. Muko-muko
Prov. Bengkulu

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 45 Bengkulu	1998-2004
MTsN Lubuk Mukti Bengkulu	2004-2007
MA Darul Huda Ponorogo	2007-2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 April 2015

Erfan Nasoha